



Strategi Tata Kelola Perpustakaan Di Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang

Rizkon Jadidah Pasaribu

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ rizkonjd@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to review the governance strategy of Mawaridussalam Islamic boarding school library. This research aims to find out how planning strategy, organizing strategy, briefing/mobilization strategy, and library governance supervision strategy in Mawaridussalam Islamic boarding school Batang Kuis Deli Serdang. This research uses a qualitative approach, where data is collected through methods: interviews and documentation studies. Data analysis techniques are carried out with three paths, namely: data presentation, data reduction, and conclusion drawing. The results of this study show that the library governance strategy in Mawaridussalam Islamic boarding school has been implemented optimally following the national standards of the library although there are still some management procedures whose implementation is still not fully followed.

Keywords

Governance, Libraries, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Sekian banyaknya sarana penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah salah satunya adalah perpustakaan. Pendidikan tidak bisa terlaksana secara baik bila para tenaga kependidikan maupun siswa tidak dilengkapi dengan sumber belajar yang dibutuhkan guna menyelenggarakan proses pembelajaran. Perpustakaan adalah pusat sumber belajar yang penting guna menambah mutu pendidikan, para siswa maupun guru mendapatkan peluang dalam memperdalam dan memperluas wawasan secara membaca buku pustaka yang terdapat ilmu pengetahuan yang dibutuhkan.

Saat ini keberadaan perpustakaan di sekolah bukan hanya menjadi unit ketja yang menyediakan bacaan peserta didik semata, namun termasuk bagian utama pula pada kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini pemerintah telah mengaturnya pada PP Nomor 24 Tahun 2014 terkait penyelenggaraan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 terkait Perpustakaan, dalam BAB VI bagian ke-4 Pasal 29, yakni Perpustakaan mempergunakan sistem manajemen yangs elaras

keadaan perpustakaan atau mengikuti perkembangan sistem manajemen. Pada Peraturan Pemerintah tersebut BAB I Pasal 1 ayat 11, dijelaskan bahwasanya perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang termasuk bagian utama dari proses belajar mengajar dan fungsinya menjadi sumber belajar dalam menunjang terwujudnya tujuan pendidikan yang ada di sekolah. (PP No. 24 Tahun 2014).

Umumnya perpustakaan yang ada di sekolah-sekolah di Indonesia kondisinya sangatlah beragam. Segi keberadaan dari sebuah perpustakaan sebagian sekolah hanyalah memiliki 1 ruangan koleksi ada juga sekolah mempunyai perpustakaan digital yang sudah maju. Perpustakaan dengan standar biasa hanya satu ruang koleksi banyak dijumpai di sekolah-sekolah, yang lebih maju lagi perpustakaan sekolah telah diintegrasikan dengan teknologi informasi moderen (IT) dan sedikit sekolah yang memilikinya. Hal ini senada dengan (Widiasa, 2007) pada penelitian menyebutkan "hendaknya perpustakaan sekolah memperkuat sistem pelayanan agar dapat mempermudah pengguna perpustakaan dalam mencari informasi bahan pustaka yang diinginkan." Maka berdasarkan hal layanan perpustakaan memanglah seharusnya mempergunakan teknologi informasi berbentuk digitalisasi bahan pustaka tetapi realitanya dalam lapangan ada sejumlah hambatan dikarenakan bantuan atau anggaran pemerintah sangatlah kurang, guna menangani hal itu pihak sekolah diharuskan bisa mengoptimalkan peranan pustakawan, faktor peranan pustakawan yang profesional ataupun kompeten ketika memberi layanan yang optimal untuk user perpustakaan, maka penyelenggaraan perpustakaan bisa berlangsung efisien dan efektif yang memberikan keuntungan pihak user maupun pengelola perpustakaan.

Setiap sekolah menyadari bahwa pentingnya usaha memaksimalkan membangun mutu peserta didik, sehingga berbagai upaya dilakukan selain kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka dan aktivitas yang berkaitan dengan studi lapangan/pustaka, tentulah sangat diperlukan penyediaan bahan bacaan wajib atau pendamping yang banyak. Hal tersebut sesuai hasil penelitian (Arian, 2011) yang menyebutkan "perpustakaan dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru dapat memberikan materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang inovatif yang melibatkan siswa untuk mencari informasi tambahan bahan pustaka di perpustakaan untuk melengkapi tugas yang diberikan guru." Fenomena ini berbanding terbalik dengan kenyataan, peserta didik hanyalah disugahi berbagai buku yang sudah terpaket selaras kurikulum untuk masing-masing mata pelajaran, sehingga perpustakaan belum dimaknai dengan sesungguhnya.

Keberadaan tersebut dapat dimaklumi, sebab umumnya perpustakaan didesain pada saat adanya akreditasi sekolah saja, perpustakaan tidak disiapkan menjadi pendukung kebutuhan informasi bagi pengguna perpustakaan khususnya bagi siswa dan guru. Demikian halnya dengan koleksi sebuah perpustakaan senantiasa dijaga dan diperbarui. Koleksi perpustakaan sekolah bisa didapatkan dari beberapa cara, antara lain dengan hadiah, pembelian, atau tukar menukar. Guna menjadikan komposisi koleksi yang baik maupun bisa dipertanggungjawabkan, sehingga haruslah dilakukan perencanaan secara matang. Rencana ini harus berdasar tujuan dan tugas perpustakaan. Koleksi perpustakaan sekolah harus pula menunjukkan kebutuhan informasi komunitas sekolah, tidak disesuaikan kepada kesukaan sendiri pengelola. Sehingga berdasar hal ini, suatu survei sederhana guna memahami kebutuhan informasi pengguna menjadi perlu (Suherman, 2013).

Ditinjau dari aspek fungsinya, perpustakaan di pesantren belum dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebutuhan penunjang belajar bagi siswa, dan pengelolaannya hanya sekedar saja, yang penting ada perpustakaan. Perpustakaan belum diprioritaskan sebagai sarana penunjang belajar, lumbung informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi siswa. Perpustakaan belum membuat siswa gemar membaca, memperbanyak pengalaman dan khasanah ilmu dan pengetahuan, serta membantu siswa mau belajar sendiri. Penyelenggaraan perpustakaan di pesantren sekedar melengkapi persyaratan saat akan diadakan akreditasi, sehingga pimpinan pesantren terkesan melupakan tujuan inti dari sebuah perpustakaan. Landasan pemikiran ini sebagai kajian pengalaman bagi penulis sebab penulis merupakan alumni dari sebuah pondok pesantren.

Selain aspek fungsi, ada aspek manfaat dari sebuah perpustakaan yang harus menjadi perhatian bagi masyarakat terutama siswa. (Bafadal, 2015) menjelaskan bahwa manfaat perpustakaan baik yang dilaksanakan dalam SD maupun SMP yaitu, perpustakaan sekolah bisa memunculkan kecintaan siswa pada membaca, perpustakaan sekolah bisa menambah pengalaman belajar siswa, perpustakaan sekolah bisa menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang kemudian siswa belajar mandiri, perpustakaan sekolah bisa melancarkan proses penguasaan teknik membaca, perpustakaan sekolah bisa membantu perkembangan kecakapan berbahasa, perpustakaan sekolah bisa melatih siswa ke arah bertanggung jawab, perpustakaan sekolah bisa melancarkan siswa untuk mengerjakan tugas sekolah, perpustakaan sekolah bisa membantu guru menemukan sumber pengajaran dan anggota staf sekolah untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Manfaat sebuah

perpustakaan dapat dirasakan oleh masyarakat sekolah baik siswa maupun guru bila pengelolaannya dilakukan dengan cara yang benar.

Dalam hal pengelolaan, perpustakaan akan lebih baik bila dikelola oleh tenaga ahli dan berketerampilan khusus. Keterampilan dan keahlian dalam mengelola perpustakaan diperoleh melalui pendidikan profesi perpustakaan, pelatihan dan pembinaan bagi petugas perpustakaan. Perpustakaan yang ditangani secara profesional akan mengembalikan makna perpustakaan pesantren sebagaimana mestinya. Dalam Hadist Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam, yang diriwayatkan Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata: "Rasulullahi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إذا ضيعت الأمانة في الشجر الساعة. قال: كيف إضاعتها يا رسول الله؟ قال: إذا أسيد الأمر إلى غير أهله و فالنظر الساعة

"Jika amanah telah disia-siakan, maka tunggulah hari kiamat". Dia (Abu Hurairah) bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimanakah menyia-nyiakan amanah itu?' Beliau menjawab, 'Jika satu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu!' (HR. Bukhari dan Muslim).

Merujuk pada hadist di atas, maka dibutuhkan tenaga pustawan yang ahli dan terampil dalam mengelola perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan secara profesional itu sangat penting. Kelancaran pengelolaan perpustakaan memiliki hubungan kuar dengan keterampilan ataupun wawasan pustakawan pada pengelolaan perpustakaan. Keahlian, pengetahuan dan keterampilan tenaga pustakawan dibutuhkan dalam banyak hal berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan, yaitu hal pelayanan pepustaka, pengadaan keleksi pustaka, kegiatan inventarisasi bahan pustaka, pemeliharaan dan peletakan buku-buku, serta katalogisasi dan klasifikasi bahan koleksi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan petugas pustaka secara profesional tentu menimbulkan daya tarik pemustaka untuk selalu mengunjungi perpustakaan. Dalam Firman Allah SWT Surah Al-Mujadalah/58:11, yaitu:

"...يَرَفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝"

Artinya:

"...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa pengetahuan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang

kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadalah/58:11; terjemahan Al-Jumanatul 'Ali, Depag, 2004:543)

Ayat tersebut diatas memberi pembelajaran betapa pentingnya menuntut ilmu. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh kapan saja dan dimana saja termasuk di perpustakaan. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan di perpustakaan, maka seringlah mendatangi perpustakaan. Untuk menarik pengunjung ke perpustakaan dibutuhkan adanya pelayanan yang baik yang dilakukan oleh tenaga pustaka yang mempunyai pengetahuan tentang tata kelola perpustakaan.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, selain petugas perpustakaan yang berkeahlian mengenai perpustakaan dan kelengkapan bacaan serta sarana penunjang lainnya, pimpinan pesantren juga mempunyai andil yang tidak kurang penting dalam penyelenggaraan sebuah perpustakaan yang layak pakai. Perpustakaan pesantren secara umum dibutuhkan keberadaannya menjadi instalasi ataupun menjadi sarana pendidikan yang sifatnya teknis edukatif yang terlibat menjadi penentu adanya proses pendidikan di pesantren, maupun fungsi utama dari perpustakaan yakni memberi informasi guna mendukung kegiatan pembelajaran.

Nyatanya permasalahan yang ditemukan pada Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, pada pengelolaan perpustakaan yakni koleksinya kurang menarik maupun kurang lengkap, pustakawan yang kurang profesional, fasilitas yang kurang baik ataupun belum memahami terkait keberadaannya perpustakaan. Sesungguhnya perkembangan koleksi yang berkelanjutan adalah keniscayaan dalam menjamin pengguna mendapatkan pilihan materi baru dengan berkesesuaian. Hal itu mewajibkan pula pengelola perpustakaan guna melakukan kerja sama dengan guru dan kepala sekolah supaya bisa menciptakan kebijakan manajemen koleksi bersama. Kebijakan itu haruslah disesuaikan kepada kebutuhan khusus, kurikulum maupun kepentingan komunitas sekolah, dan menunjukkan keberagaman warga di luar sekolah (Suherman, 2013).

Betapa pentingnya peran perpustakaan di pesantren sehingga penulis sangatlah ingin memahami bagaimanakah wujud pengelolaan perpustakaan dalam pesantren, terkhusus Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang. Pada penelitian terkait tata kelola perpustakaan peneliti sengaja memilih lokasi penelitian pada Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang dengan pertimbangan bahwasanya selain sebagai alumni yang cukup banyak mengetahui keberadaan perpustakaan dalam Pondok

Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang terlebih niat ikhlas penulis dapat menyumbangkan pemikiran untuk melengkapi kekurangan dalam pengelolaan perpustakaan di Pesantren yang telah banyak berjasa bagi penulis.

Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang di dalamnya terdapat 2 madrasah yaitu MA dan MTS. Untuk efisiensi ruangan perpustakaan MA maupun MTs digabungkan di satu ruang, namun rak koleksi terpisah. Petugas perpustakaan adalah seorang Ustadz, dan kadang dibantu oleh 4 orang santri dan 4 orang santriwati. Koleksi-koleksi buku yang ada belum lengkap dan pengelolaannya juga belum secara optimal karena petugas perpustakaan tidak memiliki pengetahuan dan keahlian dalam hal perpustakaan. Minat kunjung siswa di perpustakaan pesantren dalam sehari sekitar 30 hingga 60 santri yang mendatangi perpustakaan, dikarenakan Ustadz dan Ustadzah sennatiasa menghimbau para peserta didik guna selalu menambah cakrawala pengetahuan dengan membaca.

Dari penjelasan di atas guna mencukupi kebutuhan para pemustaka dalam Perpustakaan Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, maka perpustakaan harus didesain dan ditata seindah mungkin baik di luar terutama penataan di dalam ruang perpustakaan sehingga menarik bagi pemustaka. Demikian juga dengan koleksi buku yang ada perlu dilengkapi berdasarkan kebutuhan guru maupun siswa. Maka dibutuhkan strategi yang tepat untuk menata perpustakaan secara profesional untuk mewujudkan perpustakaan sebagai sarana penelitian, pendidikan, pelestarian, informasi maupun rekreasi bagi para pemustaka.

Merujuk pada latar belakang di atas penulis berminat guna melaksanakan penelitian tentang **“Strategi Tata Kelola Perpustakaan di Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan diadakan di Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, yang terletak di Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian diadakan tanggal 16 Juli 2020 hingga 9 september 2020.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif guna memahami pengelolaan perpustakaan di Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang. Sebagaimana yang dikemukakan (Sutama, 2012) Penelitian kualitatif memberi penekanan makna dan pemahaman, berhubungan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih ditekankan kepada proses dibanding proses mengukur,

menafsirkan, menggambarkan serta memberikan makna serta tidak cukup jika hanya penjelasan belaka serta mengimplementasikan metode pada penelitian.

Secara umum alasan menerapkan metode kualitatif dikarenakan masalah belum dinamis, kompleks, holistik, jelas, serta penuh arti maka tidak dimungkinkan data di situasi sosial tersebut dijamin menggunakan metode kuantitatif dari instrumen berupa pedoman wawancara, test, ataupun kuesioner. Disamping itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui situasi sosial secara lebih dalam, mengungkapkan pola, teori dan hipotesis. (Sugiono, 2013)

Alasan jenis penelitian ini dipilih ialah dikarenakan penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan fenomena atau kondisi yang muncul, serta berupaya menyajikan data seperti halnya mengenai tata kelola perpustakaan di Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang. Pendekatan ini pula menurut pertimbangan bahwasanya data yang akan ditemukan kebanyakan ialah data yang mendeskripsikan proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi perpustakaan Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang. Hasil penelitian mengenai tata kelola perpustakaan di Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang diungkapkan berbentuk kalimat atau kata-kata menggunakan analisis dengan prinsip logika atau analisa data non-statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini, akan diuraikan beberapa aspek yang ditemukan dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi tata kelola perpustakaan di Pesantren Mawaridussalam yang meliputi: strategi perencanaan, strategi pengorganisasian, strategi penggerakan/pengarahan, dan strategi pengawasan.

Noerhayati S (N. S, 1987)) menerangkan aspek yang terdapat pada perencanaan, yaitu:

” Dalam perencanaan kita menjajagi dan merencanakan seluruh kegiatan kerja perpustakaan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Kegiatan kerja profesional: (a) menjajagi dan merencanakan pembinaan dan pengembangan tenaga kerja, (b) menjajagi dan merencanakan koleksi perpustakaan, (c) menjajagi dan merencanakan pembinaan dan pengembangan sarana perpustakaan, (d) menjajagi dan merencanakan pembinaan dan pengembangan pelayanan pemakai, (e) menjajagi dan merencanakan pembinaan dan pengembangan program kerja perpustakaan”.

Kemudian sesuai pemaparan (Sutarno, 2006) unsur manusia selaku SDM meliputi:

1. "Perencanaan kebutuhan, berapa yang dibutuhkan oleh perpustakaan
2. Seleksi, melalui kualifikasi, persyaratan, penempatan, sesuai dengan kemampuan dan tempat jobnya
3. Penempatan yang disesuaikan dengan kemampuan dan posisi atau jabatannya."

Berdasarkan penjelasan kedua ahli di atas, maka strategi perencanaan perpustakaan di Pesantren Mawaridussalam, sesuai informasi yang diperoleh dari pimpinan madrasah, bahwa pada aspek perencanaan pembinaan dan pengembangan tenaga kerja di perpustakaan selalu diperhatikan. Walaupun tenaga perpustakaan bukanlah ahli di bidang perpustakaan, namun upaya yang dilakukan adalah mengikut sertakan petugas dalam diklat atau workshop tentang perpustakaan. Pengetahuan yang diperoleh dari diklat/workshop ini cukup membantu pengelola dalam mengurus dan mengelola perpustakaan. Petugas perpustakaan senantiasa didorong untuk terus belajar dengan cara autodidak. Sistem belajar autodidak ini juga cukup membantu menambah pengetahuan dan ilmu berkenaan dengan tata kelola perpustakaan.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh, penulis berpandangan bahwa langkah yang ditempuh oleh pimpinan madrasah dalam pembinaan dan pengembangan SDM di perpustakaan sangat tepat. Kondisi ini tentu dialami oleh perpustakaan yang lain, namun lebih baik lagi bila perpustakaan dikelola oleh tenaga ahli yang lebih profesional di bidang perpustakaan.

Perencanaan koleksi buku belum dilakukan dengan baik, hal ini berkaitan dengan keterbatasan dana. Buku-buku yang ada diharapkan dari bantuan pemerintah atau sumbangan dari alumni.

Perencanaan pelayanan dilakukan belum sesuai petunjuk Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 14 butir ketiga yang menyatakan "Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan". Hal tersebut terjadi dengan pertimbangan pelayanan perpustakaan masih menggunakan metode manual, belum diintegrasikan dengan teknologi.

Tentang perencanaan program kerja perpustakaan telah ada yang termuat pada rumusan program kerja yang dilakukan oleh kepala perpustakaan, namun program kerja ini belum ada pengembangan atau perubahan setiap tahunnya.

Kegiatan pengorganisasian perpustakaan di Pesantren Mawaridussalam sudah dilaksanakan selaras langkah pengorganisasian koleksi perpustakaan

umumnya, dimulai dengan langkah yang dilaksanakan saat menerima koleksi pertama kali, yakni inventarisasi. Sesuai pemaparan (Darmono, 2002) terdapat sejumlah hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan inventarisasi buku perpustakaan yakni masing-masing bahan yang baru diterima haruslah diberikan cap tanda milik perpustakaan dalam suatu halaman ataupun lokasi lainnya yang telah ditetapkan, masing-masing koleksi pada daftar buku induk, kolom di buku induk diantaranya: edisi, judul, tahun penerbit, sumber, harga sesudah itu koleksi perpustakaan dikelompokkan berdasar sistem pengelompokkan yang dipakai.

Pengorganisasian tata tertib perpustakaan Pesantren Mawaridussalam disusun oleh tim penyusun dan isinya telah memenuhi kaidah yang benar, yakni memuat keanggotaan, sopan santun, tata cara peminjaman dan pengembalian buku dan sebagainya. Menurut Lisda (Lisda, 2016) sejumlah permasalahan yang wajar dimuatkan pada aturan tata tertib yakni keanggotaan perpustakaan, etika perpustakaan, bahan pustaka yang ada maupun bahan pustaka yang bisa dipinjamkan, sistem pelaksanaan perpustakaan mencakup aturan perpustakaan atau aturan pemakaian fasilitas, waktu layanan atau jam buka perpustakaan, hukuman serta sanksi jika tidak mematuhi aturan.

Kegiatan pengawasan di perpustakaan Pesantren Mawaridussalam dilaksanakan dengan meminta laporan terhadap hasil penyelenggaraan aktivitas, maupun melakukan pencocokkan dengan ukuran ataupun standar yang sudah ditentukan, serta sekali-sekali melakukan pengawasan langsung ke perpustakaan dengan mendelegasikan wakil kepala madrasah untuk melihat langsung kegiatan kerja petugas perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pandangan (N. S, 1987) yang menyebutkan pengawasan merupakan aktivitas mengawasi hasil kerja melalui semua aktivitas kerja, supaya tetap terwujud tujuan kerja dan tidak ada penyimpangan.

Cara pengawasan koleksi perpustakaan yang ada di perpustakaan Pesantren Mawaridussalam telah dilakukan berdasarkan pengelolaan koleksi perpustakaan, yakni melaksanakan inventarisasi, penggolongan jenis buku, dan katalogisasi. Demikian juga perawatan ataupun pemeliharaan bahan pustaka yang terdapat dalam lakukan dengan baik namun dengan cara yang sederhana.

KESIMPULAN

Mengacu hasil penelitian maupun pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab empat, sehingga bisa disimpulkan:

1. Strategi tata kelola perpustakaan dalam Pesantren Mawaridussalam, meliputi:
 - a. Strategi Perencanaan Perpustakaan Pesantren Mawaridussalam mencakup perencanaan tujuan perpustakaan, perencanaan program perpustakaan, perencanaan dana, dan perencanaan sarana dan bahan koleksi.
 - b. Pengembangan perencanaan yang meliputi 1) mengembangkan koleksi yang mencakup: merencanakan pengadaan bahan pustaka, jenis koleksi, maupun mengolah koleksi perpustakaan, 2) merawat bahan pustaka yang mencakup perbaikan dan pelestarian bahan pustaka.
 - c. Strategi pengorganisasian disesuaikan dengan struktur organisasi perpustakaan di Pesantren Mawaridussalam yang sudah memenuhi standar, fungsi maupun peranan dari setiap jabatan yang terdapat dalam struktur organisasi perpustakaan dan bisa digerakkan oleh kepala madrasah walaupun hanya bersifat insidental.
 - d. Strategi Penggerakan/Pengarahannya dilaksanakan menggunakan 2 cara, yakni pemberian motivasi beserta koordinasi.
 - e. Pemberian motivasi yang sangat baik dari kepala madrasah kepada semua karyawan dan guru termasuk pengelola perpustakaan yang berprestasi dalam tugas berbentuk pemberian reward, hadiah atau penghargaan dapat meningkatkan kinerja.
 - f. Strategi pengawasan yang dilakukan kepala madrasah sudah cukup baik, walaupun belum secara langsung kepada perpustakaan. Demikian juga pengawasan kepala terhadap petugas perpustakaan termasuk pengawasan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian buku) dilakukan dengan cukup baik.
2. Kendala atau hambatan yang ditemukan dalam tata kelola perpustakaan di Pesantren Mawaridussalam, diantaranya: kurangnya sumber daya manusia, belum ada tenaga ahli perpustakaan dan dana untuk pengembangan bahan koleksi, ketiga hal ini menjadi hambatan utama dalam tata kelola perpustakaan Pesantren Mawaridussalam.

Upaya yang ditempuh guna menangani persoalan yang timbul pada tata kelola perpustakaan dalam Pesantren Mawaridussalam dari beberapa komponen sudah cukup baik namun belum maksimal, misalnya untuk mengatasi tenaga pustakawan yang ahli, cukup mengikutsertakan pengelola

perpustakaan yang ada dalam diklat atau workshop, atau kekurangan SDM perpustakaan dengan meminta bantuan tenaga administrasi atau guru-guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jumanatul "Ali,2004. Al-Qur'an dan Terjemahan, Depag RI, J-Art Analisis dan Interpretasi Data pada Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah (Madin), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tahun Pelajaran 2011-2012. (n.d.). In *Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Arian, A. S. (2011). Pengelolaan Perpustakaan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Mangkukusuman Kota Tegal. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*.
- Arikunto, S. (1990). *Organisasi dan administrasi pendidikan teknologi dan kejuruan*. Rajawali Press.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2009). *Manajemen pendidikan*. Aditya Media.
- _____. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Azra, A. (2001). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia (A. Nata (Ed.))*. Grasindo.
- Bafadal, I. (1992). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Pengelolaan perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, S. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- B. M, M., & H, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif (T. R. R (Ed.); Terjemahan)*. UI-Press.
- Burhanudin. (1994). *Analisis administrasi, manajemen, dan kepemimpinan pendidikan*. Bumi Aksara.
- Darmono. (2001). *Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah*. Grasindo.
- _____. (2002). *Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Djamaluddin, & Aly, A. (1998). *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Engku, I., & Zubaidah, S. (2014). *Sejarah Pendidikan Islami (E. Kuswandi (Ed.); cetakan 1)*. Remaja Rosdakarya
- Fatah, N. (2004). *Landasan manajemen pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Fauziah. (2017). *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif*. 2(1), 27-51. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.129>

- F, R. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan (Cetakan Pe)*. Graha Ilmu.
- Ghazali, M. B. (2003). *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Prasasti.
- Haedari, A., & dkk. (2004). *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. IRP Press.
- Handoko, H. (2001). *Manajemen (2nd ed.)*. BPPE.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasnani. (2014). *Strategi Pengembangan Koleksi Diperpustakaan. I LA GALIGO Pusat Kajian Pendidikan Dan Pelatihan Aparatut (PKP2A) II Lembaga Administrasi Negara (LAN)*.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1-10. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>
- Indra, H. (2004). *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. IRP Press.
- Jamali. (1999). *Kaum Santri dan Tantangan Kontemporer*. Pustaka Hidayah.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja.
- Mujamil Qomar. 2008. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Intitusi*. Jakarta: Erlangga
- Muhakamurrohman, A. (2014). *Pesantren: Santri, Kyai dan Tradisi (Volume 2)*. . Al Azhar Kairo.
- Nazir, M. (2005). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nashir, R. (2010). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, A. (2012). *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati, A. (2010). *Inovasi Kurikulum: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*. Teras.
- Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Madrasah. (2001). In *Forum kajian budaya dan Agama*. BEB.
- Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Di Pondok Pesantren. (2003). In *Departemen Agama Indonesia (p. 67)*. Ditkekapotren Depag.
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Diva Press.
- Qalyubi, S., Purwono, & Septiyanto, T. (2003). *Dasar – dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. IAIN Sunan Kalijaga.

- Qomar, M. (2008). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Intitusi*. Erlangga.
- Schermerhorn, J. R. (2003). *Manajemen Buku I* (M. P. Putranta (ed.); Terjemahan). Penerbit Andi.
- Sinaga, D. (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (R. Susanto (Ed.); Cet 4). Pustaka Putra Khatulistiwa.
<https://doi.org/http://katalogdpcbontang.perpusnas.go.id/detail-opac?id=3717>
- S, L. H. (1994). *Petunjuk Praktis Pengelolaan Perpustakaan Masjid dan lembaga Islamiyah*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. (2005). *Manajemen perpustakaan*. Gama Media.
- _____. (2009). *Manajemen perpustakaan*. Gama Media.
- S, N. (1987). *Pengelolaan perpustakaan (Jilid I)*. Alumni.
- _____. (1989). *Pengelolaan perpustakaan (Jilid II)*. Alumni.
- S, R. H., & Zulfikal, Z. (2006). *Etika Kepustakawanan*. Sagung Seto.
- Sudjana. (2004). *Manajemen program pendidikan*. Falah Production.
- Suherman. (2013). *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah : Referensi pengelolaan perpustakaan sekolah (Cet.2, Ed.)*. Literate.
- Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan dan Buku*. Arruz Media.
- _____. (2013). Perpustakaan itu Bisa Mengubah Sampah Menjadi Emas. *Jurnal Libraria*, 1, 41.
- Uluum, M. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam; Lembaga Pendidikan Islam dan Tantangan Modernisasi*. <http://manbaululuumgs>
- Yacub, K. (2006). *Tipologi Pondok Pesantren*. Diva Pustaka.
- Yusuf. (2005). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Kencana.
- Yusuf, & Subekti. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*. Kencana.
- Yulia, Y. (1993). *Kebijakan Pengembanagn Koleksi Perpustakaan*. perpustakaan nasional RI.
- Wahid, A. (2001). *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren (Cetakan 1)*. KIS.
- Ziemek, M. (1986). *Pesantren dalam Perubahan Sosial (Cetakan I)*. P3M.